

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang gaya kepemimpinan Perguruan Tinggi dengan kinerja dosen Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja dosen Universitas Negeri Makassar di masa yang akan datang, sehingga pada gilirannya akan meningkatnya pula Universitas Negeri Makassar untuk mencapai misi dan fungsinya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis kualitatif, dikatakan deskriptif karena penelitian ini mencoba mengungkapkan kejadian yang sedang berlangsung, yaitu tentang unjuk kerja dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Bertalian dengan penelitian deskriptif, Winarno Surakhmad (1982:139) menyatakan sebagai berikut:

Pada umumnya persamaan sifat dan gejala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalkan tentang situasi yang dialami, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, keinginan yang muncul, kecenderungan yang nampak dan sebagainya.

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1982) adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Penelitian ini tidak hanya berusaha mendeskripsikan secara mendalam (*thick description*) tentang gaya kepemimpinan akan tetapi menganalisis pula pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pimpinan dan faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan sekaligus untuk menganalisis kinerja dosen yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Karena itu maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Dengan menggunakan analisis, maka proses pengumpulan data dan penyajian hasil data penelitian tidak hanya bertumpu pada hal-hal yang tampak dipermukaan saja, akan tetapi melihat pula faktor-faktor yang melatarbelakangi kualitas kinerja tersebut. Penelitian inipun tidak hanya bermaksud untuk menguji atau membuktikan hipotesis tertentu melainkan hanya mendeskripsikan, karena itu penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif.

Lexy J. Moleong (1990) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis secara induktif. Sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar penelitian bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua pihak yakni peneliti dan subjek penelitian.

Bogdan dan Biklen (1982: 27-29) mengemukakan 5 karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.
2. Qualitative research is descriptive
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Dari kutipan di atas dapat diungkapkan bahwa karakteristik tersebut menjiwai penelitian ini. Dengan karakteristik pertama, peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya. Kedua, mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian. Ketiga, menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil, dan keempat melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.

Nasution (1988: 9-11) mengungkapkan karakteristik tersebut lebih rinci lagi, yakni: (a) sumber data ialah situasi yang wajar atau "Natural Setting", (b) peneliti sebagai instrumen utama, (c) sangat deskriptif (d) menentukan proses maupun produk, (e) mencari makna, (f) mengutamakan data langsung atau "first hand", (g) triangulasi, (h) menonjolkan rincian kontekstual, (i) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (j) mengutamakan perspektif emil, (k) verifikasi, (l) sampling yang purposive, (m) menggunakan audit trail, (n) partisipasi tanpa mengganggu, (o) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disarikan bahwa metode penelitian ini mempunyai ciri-ciri pokok:

(1) Pengambilan data dilakukan dalam suasana wajar mungkin tanpa manipulasi situasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama, (2), sampel bersifat purposive yakni diambil sesuai dengan fokus logis yang dapat memberikan informasi setuntas mungkin (redundant) dengan tidak mementingkan jumlahnya, (3) hasil penelitian berupa deskriptif, yang lebih mengutamakan proses daripada produk, (4) analisis

data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat konseptual atau sesuai dengan persepsi subjek yang diteliti, (5) kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi dan triangulasi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, antara lain; (1) Sumber data penelitian, (2) Lokasi penelitian, (3) Teknik pengumpulan data, (4) Pelaksanaan penelitian, (5) Validasi data hasil penelitian, (6) Analisis data penelitian.

B. Sumber Data Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Secara garis besar dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah: (1) para pimpinan dalam hal ini adalah ketua jurusan, pembantu dekan, dekan, ketua lembaga penelitian, ketua LPPM, serta pimpinan universitas; (2) dosen yang terdiri dari dosen senior dan junior; dan (3) mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang benar-benar diamati, sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi (1983) sampel adalah sebagian individu yang diamati sedangkan menurut Moleong (1990) sampel yang dimaksudkan dalam penelitian bersifat informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

(a).Rancangan sampel yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, (b). Penentuan sampel secara berurutan,(c). Penyesuaian berkelanjutan dari sampel, dan (d). Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Pemilihan tenaga pengajar atau dosen dan pimpinan sebagai sumber data dilakukan dengan jalan: responden yang terpilih setelah digali data, kemudian diminta untuk menunjukkan orang yang kiranya dapat memberikan informasi, dan kemudian responden baru itu diminta untuk menunjukkan orang lain dan seterusnya secara berurutan (snow boll). Secara demikian maka penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik “bola salju” atau snow boll sampling technique (Bogdan & Biklen, 1982, Moleong, 1990). Pada prinsipnya, sampel dalam penelitian ini tidak ditentukan oleh banyaknya (jumlah) responden, tetapi yang penting adalah sampel dapat memberikan segenap informasi yang dibutuhkan secara mendalam sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam pengertian kualitatif pengambilan sampel yang besar tidak efektif juga tidak diperlukan. Karena yang dipentingkan peneliti dapat menggali data dari sampel secara mendalam dengan berbagai cara, bahkan peneliti diharapkan dapat tinggal dalam kurun waktu yang cukup lama dengan orang-orang yang ditelitinya.

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pimpinan jurusan, sebagian dosen, dan mahasiswa serta pimpinan fakultas yang mewakili dari seluruh fakultas untuk kepentingan triangulasi, digunakan pula sumber data tersebut. Alat pengumpulan datanya adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), dan dibantu dengan tape recorder, kamera foto, dan buku catatan. Peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai data penyesuaian yang cukup tinggi sehingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Peneliti senantiasa dapat

menghasilkan pertanyaan untuk mendapatkan data yang lebih rinci menurut tujuan penelitian.

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini didasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

1. Pimpinan fakultas merupakan penanggung jawab kegiatan penyelenggaraan pendidikan penelitian, penyebab dari pada masyarakat serta bertanggung jawab kepada rektor.
2. Pimpinan fakultas dapat menyelenggarakan tanggung jawabnya, maka untuk pelaksanaan akademik dibantu oleh jurusan dan bertanggung jawab kepada dekan.
3. Gaya kepemimpinan pemimpin turut berperan dalam peningkatan kinerja dosen.
4. Mengetahui langsung tentang perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan kinerja dosen secara menyeluruh sesuai fakultasnya masing-masing.
5. Pemimpin Fakultas/jurusan mampu memberikan data/informasi yang berkenaan dengan kinerja yang telah dicapai maupun yang belum tercapai.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan pada Bab I, maka penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Negeri Makassar, Jln. Gunungsari Baru Makassar. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Mengingat UNM dalam status peralihan dari Institut atau LPTK menjadi Universitas.

2. Pemimpin UNM memiliki kekhasan tersendiri dalam memimpin mengelola dan mengembangkan UNM.
3. Belum ada penelitian lain yang melakukan penelitian di UNM berkenaan dengan masalah “Peranan Gaya Kepemimpinan Pimpinan Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Dosen Dalam Melaksanakan Tugas Tridharma Perguruan Tinggi”.
4. Kebetulan peneliti sendiri berasal dari UNM, maka hal ini yang dijadikan lokasi penelitian untuk penyelesaian studi dan PPS UPI Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara observasi (pengamatan langsung), wawancara, studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, dimana diharapkan untuk saling menunjang dan saling melengkapi. Kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data meliputi langkah-langkah sejak dari persiapan pelaksanaan pengumpulan data sampai data tersebut diklasifikasikan dan disusun dalam laporan penelitian, sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara awal dilakukan secara tak terstruktur, tujuannya adalah untuk memperoleh keterangan secara terperinci dan mendalam mengenai pandangan pimpinan tentang pendidikan, tugas dan tanggung jawab pimpinan selaku pengelola pendidikan, gaya kepemimpinan yang digunakan dalam upaya

peningkatan kinerja dan untuk melaksanakan tugas-tugas Tridharma Perguruan Tinggi. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap Pimpinan di lingkungan UNM maupun dengan Dosen-Dosen.

Selain dengan cara wawancara, dilengkapi pula dengan kuesioner, dan kegunaan dari kuesioner adalah untuk mengecek kebenaran informasi yang diberikan oleh pimpinan fakultas, jurusan dan dosen serta unsur-unsur lain yang terkait dalam penelitian ini. Pedoman kuesioner ini dirumuskan secara terbuka.

Dengan cara wawancara diharapkan dapat memperoleh data tentang gaya kepemimpinan yang diperankan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dalam upaya meningkatkan kinerja dosen yang telah dilaksanakan, dan dapat pula mengetahui data tentang kualitas kinerja pada masing-masing bidang Tridharma Perguruan Tinggi yang telah dicapai. Pedoman ini diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga tetap pada permasalahan yang sedang diselidiki, dan pelaksanaannya dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh gambaran secara menyeluruh di samping itu pula peneliti melakukan penelitian tak berstruktur dan penelitian berstruktur.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal yang berhubungan dengan penelitian, yakni tentang gaya kepemimpinan, pendekatan-pendekatan yang digunakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan yang diperankan oleh pemimpin, selain itu teknik observasi berguna pula untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, dan observasi ini dimaksudkan pula untuk melakukan recheck atau triangulasi.

Di samping itu juga untuk mengamati yang menyangkut kinerja dosen serta faktor yang mempengaruhi, termasuk fasilitas atau sarana dan prasarana, metode mengajar, jadwal, materi pengajaran dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian bahwa pengamatan dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung hal ini akan sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan tidak langsung dan sesekali mengadakan pengamatan langsung, misalkan ikut terlibat dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

3. Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber data melalui observasi dan wawancara, akan tetapi dokumentasi digunakan juga untuk memperoleh data tentang aktivitas kepemimpinan pimpinan Perguruan Tinggi Fakultas/Jurusan, program kerja tahunan sesuai dengan fakultas, data pribadi responden, tingkat pendidikan, pengalaman, penataran-penataran yang penting diikuti yang mencerminkan dengan kinerja dosen, hasil rapat kerja tahunan, buku panduan tentang pelaksanaan dan hasil Tridharma Perguruan Tinggi, kertas kerja dan laporan kegiatan mengajar dosen, studi dokumentasi ini sangat penting sebagai produk nyata yang dapat menggambarkan lebih jelas tentang kinerja dosen Universitas Negeri Makassar, sekaligus dapat digunakan sebagai bahan triangulasi dan member check terhadap kebenaran dan keterangan responden. Selain wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan tape recorder dan kamera, hal ini merupakan alat bantu dalam pengumpulan data.

E. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat banyak pendapat yang berkaitan dengan langkah/tahapan dalam pelaksanaan penelitian, kesemuanya belum ada kesepakatan yang tegas tentang ini, Bogdan dan Biklen (1982) menguraikan tiga tahapan yakni; (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif, sementara itu S. Nasution (1988: 33-34) bahwa tahapan pelaksanaan penelitian kualitatif adalah: tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check, sedangkan Kivk dan Miller (1986) mengemukakan empat langkah yakni; (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran dan (4) eksplorasi (dalam Moleong, 1990: 85).

Kendatipun pendapat para ahli berbeda-beda, akan tetapi sebenarnya terdapat kesamaan, secara garis besar tiga tahapan tersebut juga dapat mewakili pendapat dari berbagai ahli tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan pendapat dari Nasution dengan alasan tahapan yang dikemukakan itu dapat mewakili keseluruhan gagasan tersebut di atas. Maka tahapan-tahapan itu sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap guna menetapkan fokus penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan persyaratan administratif sebagai tahap awal untuk dapat memasuki lapangan penelitian, Surat izin dari pejabat, informasi tentang responden, dan data pribadi responden yang dibutuhkan harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pengumpulan data.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka untuk mengenal latar belakang penelitian secara mendalam lebih dahulu telah dilaksanakan survey pendahuluan. Dari hasil survey diketahui secara lengkap tentang kondisi responden, dan kondisi lainnya. Data ini dapat dipergunakan untuk menyusun berbagai format yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan lapangan penelitian.

Dalam penelitian naturalistik tidak mutlak disusun instrumen, karena yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Akan tetapi untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data, maka peneliti mempersiapkan format isian, yang kemudian diolah didalam pembahasan, yang tujuannya untuk mempertegas jawaban responden terhadap beberapa pertanyaan yang memang peneliti anggap perlu untuk diketahui prosentase dari jawaban responden.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam tahap awal ini adalah mengembangkan komunikasi yang lebih akrab dengan calon responden, sehingga informasi yang diberikan benar-benar jujur, murni, bebas dari persepsi dan kepentingan responden. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 1999 sampai dengan 27 Desember 1999. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebelumnya dihubungi beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Direktur PPS IKIP Bandung Nomor; 533/K04.7/PL.06.05 1999 tanggal, 6 September 1999.

2. Ketua lembaga penelitian UNM Nomor: 1386/K09.2/PG/99 tanggal 7 Oktober 1999.

Pelaksanaan pengumpulan data atau informasi sedapat mungkin diadakannya tidak mengganggu kegiatan rutin setiap fakultas maupun jurusan, maka untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti pun menggunakan alat lain yaitu tape recorder guna merekam seluruh pembicaraan dalam wawancara yang dilakukan.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian, setelah segala persyaratan perizinan terpenuhi, secara intensif sejak akhir September sampai dengan akhir Desember 1999 peneliti berada di lapangan. Namun pada waktu itu peneliti mendapat hambatan yang disebabkan pada saat itu sedang ramai-ramainya mahasiswa UNM demonstrasi sehingga untuk mengadakan pertemuan dengan pimpinan universitas maupun fakultas agak terhambat

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara dan kuesioner dengan para dosen yang telah ditentukan dan berdasarkan perjanjian wawancara dilakukan secara lebih mendalam tentang aspek-aspek yang ada kaitannya dengan penelitian.

Kebenaran data dari responden dilakukan serangkaian wawancara dengan seluruh dekan, pembantu dekan I, ketua jurusan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman agar pembicaraan dapat berlangsung secara terarah.

Setiap hasil wawancara peneliti membuat deskripsi hasil wawancara berdasarkan sub topik pertanyaan, hal ini dimungkinkan untuk mempermudah

untuk menganalisis data sedangkan dokumen-dokumen yang ditelaah adalah yang ada kaitannya dengan fokus penelitian serta dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti .

3. Tahap Member Check

Pada tahap terakhir dilakukan member check, yakni untuk menverifikasi dengan mengecek keabsahan atau kebenaran data dan informasi yang telah terkumpul, tujuan kegiatan ini dilaksanakan agar hasil dari penelitian ini lebih dapat dipercaya, dan pengecekan informasi/data dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, dengan cara mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara sedapat mungkin juga setelah selesai wawancara dilakukan untuk menarik kesimpulan bersama yaitu peneliti dengan responden. Untuk lebih memantapkan lagi dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun sumber data lain yang berkompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan member check dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

F. Analisis Data Penelitian

Karakteristik dalam penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan di atas, berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus. Dengan kata lain analisis data ini dilakukan dalam suatu proses. Proses ini berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif lagi sesudah meninggalkan lapangan (Moleong, 1990: 104). Analisis data ini dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution (1988; 129-130), yaitu : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara observasi dan dokumentasi, lalu dirangkum. Mengenai hal-hal yang pokok atau penting yang berkenaan dengan fokus penelitian yakni peranan gaya kepemimpinan Pemimpin Perguruan Tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja dosen UNM pelaksana tugas Tridharma Perguruan Tinggi.

Selanjutnya hal-hal praktek tersebut dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga dapat dengan mudah diketahui tema atau polanya. Pekerjaan ini disebut sebagai display data, dari pada yang tampak dalam display data itu selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tertentu.

Untuk memantapkan kesimpulan maka dilakukan verifikasi dengan member check maupun triangulasi oleh karena itu proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

G. Validasi Data Penelitian

Tingkat kebermaknaan suatu hasil penelitian kualitatif tergantung pada: (a) kredibilitas (validitas internal), (b) transferabilitas (validitas eksternal), (c) dependabilitas (reliabilitas) (Nasution, 1988: 114 – 124). Untuk itu penelitian ini diusahakan dapat memenuhi kriteria tersebut di bawah ini:

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkannya, maka dalam penelitian kualitatif bahwa kredibilitas itu

menggambarkan kecocokan antara konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden atau sumber data. Untuk tercapainya aspek kebenaran atau “the truth value” hasil penelitian dan dapat dipercayai, maka upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi hal tersebut, antara lain:

- a. Triangulasi, yakni mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data dan sumber data lain. Pengecekan ini dilakukan secara vertikal dan horizontal. Upaya yang dilakukan dalam rangka triangulasi ini dapat dengan cara: (1) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengaktuality, (2) memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu. Misalkan : pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini ialah membandingkan hasil wawancara antara informasi yang diperoleh dari pimpinan Fakultas dan jurusan dengan informasi yang diperoleh dari dosen, mahasiswa, bahkan dibandingkan pula dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti sendiri selama di UNM.
- b. Pembicaraan dengan kolega (peer debriefing). Dalam hal ini peneliti membahas catatan lapangan dengan kolega, teman kuliah atau tidak jarang para pejabat yang kredibilitas akademisnya tidak diragukan, sehingga dapat memberikan pandangan dan sumbangan pemikiran bahkan menyampaikan hal-hal yang bersifat kritis terhadap pertanyaan-pertanyaan, catatan lapangan bahkan mereka dapat memperkaya wawancara penulis, bahkan kritik dan pertanyaan-pertanyaan kritis yang sangat bermanfaat bagi tingkat kebenaran penelitian ini.
- c. Pemanfaatan bahan referensi, yaitu untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan, misalnya; penggunaan rekaman, foto . Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang

diberikan oleh sumber data yang akan mengurangi kemungkinan kekeliruan dalam wawancara dengan responden.

- d. Mengadakan “member check”, yakni dilakukan pada setiap akhir wawancara atau pembahasan diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan.

2. Transferabilitas

Kriteria ini disebut dengan validitas eksternal, yakni sejauhmanakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan ditempat dan situasi yang berbeda. Dengan kata lain transferabilitas ini disebut juga sebagai generalisasi. Menurut Nasution (1992:118), bagi peneliti kualitatif, transferabilitas hasil penelitian bergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada para pemakai. Apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan gaya kepemimpinan pemimpin Perguruan Tinggi yang dibahas dalam penelitian ini, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang berlainan.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang ditempat lain dengan temuan hasil yang sama, adapun konfirmabilitas berkaitan dengan obyektivitas hasil penelitian. Pada hakekatnya bahwa suatu situasi sosial itu bersifat unik dan tidak dapat dikonstruksi

sepenuhnya seperti semula, oleh sebab itu sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan pemimpin Perguruan Tinggi ini. Untuk itu guna menjaga kebenaran dan obyektivitas dari hasil penelitian ini perlu dilakukan “audit trail”, yaitu melakukan pemeriksaan kembali guna menyakinkan bahwa hasil-hasil yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata, untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan kegiatan sebagai berikut

- a. Menyusun data mentah yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam bentuk catatan lapangan, menyimpan dan meneliti dokumen.
- b. Data mentah tersebut, disusun dalam hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemungkinan dibuat rangkumannya dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Merumuskan hasil sintesa data berupa kesesuaian thema dengan tujuan penelitian, penafsiran dan kesimpulan.
- d. Melaporkan seluruh proses pengumpulan data, dari sejak pra-survey dan penyusunan disain sampai pengolahan data, hingga penulisan laporan akhir penelitian ini.

Demikianlah beberapa ketentuan dan cara-cara yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan demikian kebermaknaan data yang terkumpul sudah selayaknya terbatas dalam penelitian ini. Batas-batas kebermaknaan tersebut dapat berlaku pula pada lingkup yang lain, tetapi tetap tergantung pada kesamaan situasi dan kondisi yang ada.

